

Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Di SDN 20 Banda Aceh

Juliani¹, Aida², Ahadin³

PGSD, FKIP, Universitas Syiah Kula

juliani3101@gmail.com¹, aida_fitri@unsyiah.ac.id², ahadin_selian@unsyiah.ac.id³,

Abstract

The purpose of this research is to analyze the problem of how to apply the singing method to increase students' learning motivation in science subject class 5 theme 6 heat and its transfer at SD N 20 Banda Aceh. Efforts were made to solve the problem of students' lack of learning motivation by using the singing method. The approach taken for this research is qualitative with descriptive research type. Class V SD Negeri 20 Banda Aceh totaling 26 people as subjects in this research with data collection techniques in the form of questionnaires. The results of the study obtained that the average score of the questionnaire achieved by students was 3.53, then after the singing method was applied, the average value achieved was categorized as high. It was then the authors concluded that the application of the singing method was able to support increasing student learning motivation in science subjects grade 5 theme 6 heat and its transfer at SD N 20 Banda Aceh was able to increase student learning motivation at SD N 20 Banda Aceh.

Abstrak

Tujuan penelitian ini menganalisis masalah mengenai bagaimana penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 tema 6 panas dan perpindahannya di SD N 20 Banda Aceh. Upaya dilakukan untuk memecahkan permasalahan motivasi belajar siswa yang kurang adalah dengan menggunakan penerapan metode bernyanyi. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui: Penggunaan metode bernyanyi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 tema 6 panas dan perpindahannya di SD N 20 Banda Aceh. Pendekatan yang diambil untuk penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Siswa kelas V SD Negeri 20 Banda Aceh yang berjumlah 26 orang sebagai subyek pada penelitian ini dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian memperoleh rata-rata nilai angket yang dicapai siswa adalah 3,53 kemudian sesudah diterapkannya metode bernyanyi tersebut memperoleh nilai rata-rata yang dicapai tersebut dikategorikan tinggi. Hal tersebut kemudian penulis membuat simpulan bahwa Penerapan metode bernyanyi mampu mendukung peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 tema 6 panas dan perpindahannya di SD N 20 Banda Aceh mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N 20 Banda Aceh.

Article History

Received: June 22, 2023

Reviewed: Aug 6, 2023

Published: Aug 20, 2023

Key Words

Singing method,
learning motivation,
science learning.

Kata Kunci

Metode bernyanyi,
Motivasi belajar,
Pembelajaran IPA

How to Cite: Julini, Fitri, A., Ahadin. (2023) Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Di SDN 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, vol . 8(4).

Pendahuluan

Seorang guru diharuskan mampu membangun serta melaksanakan pembelajaran yang berkesan, logis, dinamis, kreatif, dan bermakna alasannya, dengan pembelajaran demikian itu menghasikan pemaparan materi pelajaran menarik bagi siswa. Sehingga dengan demikian dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, serta logis sebagai seorang guru harus memperhatikan dan menyesuaikan pemilihan metode belajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Ar-Ruzz (2012) Metode pembelajaran digunakan sebagai salah satu cara yang mengatur aktivitas pembelajaran dengan tujuan mempermudah belajar. Metode pembelajaran ialah suatu sistem yang dilakukan dalam pembelajaran dengan tujuan agar murid mampu menguasai bahan pelajaran yang sedang disajikan. Metode pembelajaran juga sangatlah bervariasi dan bisa kita gunakan untuk menyampaikan materi jika materi tersebut cocok dan saling berkaitan langsung pada pokok pelajaran yang guru sampaikan di dalam kelas.

Nashar (2014) Motivasi belajar berfungsi sebagai pendukung hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Demikian itu siswa akan menguasai materi dan tersimpan dari yang telah dipelajari. Siswa mengingat pelajaran hingga merasakan langsung dampaknya dalam bermasyarakat.

Era modern siswa seringkali merasa jenuh dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja, akibatnya mereka kurang termotivasi untuk belajar. Permasalahan ini juga sering muncul di SDN 20 Banda Aceh. Pada saat peneliti melakukan PLP II di SD tersebut masih banyak peserta didik tampak jenuh ketika pembelajaran berlangsung yang biasa-biasa saja, peserta didik juga masih sangat susah untuk mengingat maupun memahami materi yang dijelaskan gurunya.

Mengatasi hal tersebut, guru harus mengembangkan potensinya ketika pembelajaran di kelas, dimulai dari susunan rencana pembelajaran yang dimantapkan dengan memantapkan tujuan, karakteristik siswa, materi, serta sumber belajar. Faktanya masih didapati kegiatan pembelajaran yang minim motivasi bagi peserta didik. Salah satunya dimata pelajaran IPA karena dimata pelajaran ini banyak sekali materi yang perlu dihafal ataupun diingat.

Mata pelajaran IPA yang peneliti ambil disini adalah mata pelajaran IPA kelas 5 Tema 6 (Panas dan perpindahannya) Subtema 2 (Perpindahan kalor disekitar kita) Pembelajaran 1 menurut peneliti dalam materi tersebut susah siswa dalam memahami perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi. Serta sulitnya mereka dalam menentukan contoh dari materi tersebut. Jadi peneliti ingin menerapkan metode bernyanyi untuk materi perpindahan kalor tersebut agar memudahkan siswa dalam mengingat.

Yuliani Dwi Astuti (2018) Kegiatan Menyanyi dapat menciptakan kondisi belajar menjadi ceria dan bergairah, hingga perkembangan belajar dapat distimulan secara lebih optimal. Bernyanyi adalah salah satu teknik untuk menyampaikan materi pembelajaran memanfaatkan syair yang dinyanyikan, kemudian diadaptasikan dengan materi pembelajaran.

Adapun yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan metode bernyanyi untuk memaksimalkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA Kelas 5 Tema 6 Pas Dan Perpindahannya Di Sd N 20 Banda Aceh.

Literatur Review

Metode diberi pengertian sebagai salah satu cara yang terstruktur untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan juga metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang terstruktur sebagai pendukung dalam mencapai suatu tujuan agar anak didik dapat mengetahui, dan menguasai bahan pembelajaran tertentu.

Metode diberi pengertian semacam pendekatan yang sistematis untuk menjalankan aktivitas ataupun kegiatan pembelajaran. Metode diartikan juga sebagai cara kerja yang

terstruktur untuk memperlancar pengerjaan kegiatan untuk memperoleh tujuan agar siswa bisa mengenal, mengerti, menggunakan, serta memahami materi pembelajaran tertentu.

Fadlilah (2012) Metode nyanyian adalah metode pembelajaran yang menggunakan lantunan puisi. Seringkali puisi diadaptasi dari bahan ajar untuk pendidik. Menyanyi membuat suasana belajar ceria dan penuh semangat, sehingga lebih merangsang tumbuh kembang anak. Menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan lagu-lagu yang dinyanyikan. Seringkali puisi diadaptasi dari pokok bahasan pelajaran, serta diberikan dalam bentuk suasana kegembiraan hingga menstimulus perkembangan pada anak.

Desrika (2016) Metode menyanyi yakni kegiatan menyanyikan atau melagukan lagu yang memperindah suasana belajar melalui ungkapan kata, nada serta irama. Kalimat ini bisa menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan melalui nyanyian akan mendorong kelancaran perkembangan pengajaran. Tujuannya, suasana kelas menjadi bersemangat dengan kondisi penuh keceriaan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar.

H. Nashar (2004) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal bagi individual untuk melakukan suatu tindakan atau melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, sehingga mengantisipasi perilaku siswa berubah. Menurut Sardiman (2000), "siswa dengan motivasi yang kuat akan bersinergi untuk banyak melakukan kegiatan belajar". Motivasi belajar yaitu keadaan mental yang mendorong siswa untuk senang hati dan bersungguh dalam belajar, kemudian membentuk cara belajar siswa yang terstruktur dan asyik serta dapat memilih kegiatannya.

IPA merupakan terjemahan dari natural science, yang berarti ilmu pengetahuan alam. IPA yaitu Ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam. Berkaitan dengan alam sedangkan sains menyiratkan IPA bisa disebut ilmu pengetahuan alam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan angket. eneliti memilih melaksanakan penelitian di SD Negeri 20 Banda Aceh sebagai tempat penelitian oleh penulis, berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan bahwa sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan metode bernyanyi dalam belajar siswa agar menumbuhkan motivasi. Subjek penelitian yaitu kelas V SD Negeri 20 Banda Aceh merupakan subjek penelitian dimana terdapat 34 siswa. Instrumen disini berupa angket pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Kemudian data akan dianalisis, menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data. Caranya dengan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 20 Banda Aceh dikelas V proses belajar yaitu dengan cara menggunakan metode benyanyi. Guru menyiapkan bahan ajar yaitu RPP yang akan diajarkan oleh peneliti kepada peserta didik lalu kemudian peneliti menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran IPA dengan tema panas dan perpindahannya, disini guru mengajar dan juga mengamati bagaimana peserta didik dalam menanggapi pembelajaran IPA tersebut bagaimana respon dan antusias mereka dalam menerima pembelajaran yang diberikan. setelah

siswa mengamati dan memahami penjelasan yang diberikan guru lalu peneliti bertanya satu persatu kepada siswa menyangkut pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, dan setelah ditanya ada beberapa siswa yang bisa menjawab ada beberapa siswa menunjuk tangan untuk menjawab dan ada juga yang bingung dan bahkan ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan menyangkut materi atau pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Siswa mengamati penjelasan guru tentang metode *bernyanyi* dan bertanya tentang apa itu metode *bernyanyi*. Guru kemudian memberikan penjelasan kepada siswa tentang metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Setelah siswa sudah mengamati penjelasan tentang metode *bernyanyi* tersebut, selanjutnya siswa melihat guru dengan penuh perhatian ketika peneliti memberi contoh cara bernyanyinya seperti apa dan lirik yang digunakan merupakan lirik yang sudah disusun sesuai dengan pelajaran atau tema yang dipilih atau yang sudah ditetapkan oleh guru. Setelah guru menjelaskan isi lirik, nada, tempo, dan cara bernyanyinya. Siswa kemudian diminta menirukan cara guru bernyanyi dengan cara berulang-ulang agar membantu motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Siswa mengamati dan mendengar setiap lirik lagu yang telah dinyanyikan oleh guru agar peserta didik mudah dalam mengingat pelajaran yang sudah dijelaskan dalam bentuk nyanyian. Siswa bernyanyi menurut pengaturan bersama, kemampuan masing-masing pengaturan pasti berbeda. Ada yang menyanyi dengan lantang dan serempak, ada yang menyanyi ragu-ragu dan tidak senada saat bernyanyi siswa terdapat kekurangan dalam mempraktikkan lirik dan nada, juga terdapat siswa yang hanya ikut bernyanyi tanpa perhatian pada lirik yang sudah diberikan. Pada siswa yang tidak fokus, guru menugaskannya untuk menyanyi sendirian. Ternyata nyanyian siswa tersebut masih belum lancar dan benar, karena masih tampak bingung saat mengingat nama huruf serta merangkai huruf tersebut menjadi kata. Guru selanjutnya menjelaskan bahwa seluruh siswa berdiri untuk bernyanyi perindividu siswa di depan kelas agar mereka termotivasi untuk mengingat kata, ritme, dan nada dari apa yang dikatakan oleh guru sebelumnya.

Guru mengintruksikan siswa maju dan bernyanyi. Siswa yang aktif satu per satu mengacungkan jari, lalu melangkah maju untuk bernyanyi. Begitu seterusnya, hingga tidak ditemukan lagi siswa yang menunjuk tangan untuk maju ke depan. Apabila siswa tidak bersedia menjadi relawan, guru akan meminta siswa untuk berlatih menyanyi di depan mereka satu per satu. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak berkenan maju dan bernyanyi di depan, namun jika siswa tidak mau maju kedepan kelas guru akan mendatangi meja siswa satu persatu agar siswa mau ikut bernyanyi seperti teman-teman lainnya. Tetapi setelah ditanyakan alasan mengapa tidak mau bernyanyi ternyata karena siswa masih ragu serta kurang percaya diri untuk menampilkan di depan kelas. Sementara beberapa siswa mulai berlatih menyanyi di depan kelas, siswa lain sibuk dan tidak memperhatikan temannya yang bernyanyi di depan mereka. Peneliti kemudian mengkondisikan siswa agar dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran. Setelah semua siswa selesai bernyanyi, siswa dan guru bertanya dan menjawab tentang pertanyaan tentang isi lagu yang mereka nyanyikan secara berulang-ulang terlihat hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Selanjutnya pada pertemuan kedua seperti biasanya setiap pagi sebelum memasuki jam pelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelasnya, setelah itu peneliti menyiapkan bahan ajar berupa kertas yang sudah diisi dengan materi pembelajaran IPA panas dan perpindahannya tetapi disini sudah diubah kedalam bentuk lirik lagu yang nantinya akan guru bagikan kepada peserta didik dan akan guru minta untuk dinyanyikan bersama-sama sebanyak tiga atau empat kali menggunakan kertas yang sudah dibagikan. Disini guru ikut bernyanyi mencontohkan bagaimana lirik, nada, dan juga tempo yang akan dinyanyikan nanti. Setelah itu guru dan peserta didik bersama-sama bernyanyi mengenai lagu yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Yang dimana nantinya setelah bernyanyi bersama-sama dengan peserta didik lama kelamaan suara guru akan mulai mengecil dan membiarkan semua peserta didik tetap bernyanyi sembari mendengarkan apakah lirik, nada, dan juga tempo yang peserta didik nyanyikan sudah benar atau tidak. Dan nantinya apabila tidak benar akan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang dan mempelajari lagu tersebut. *Bernyanyi* pada kali ini berisi tentang pelajaran yang sama Siswa mengamati guru menjelaskan isi nyanyian tersebut dengan seksama. Siswa diminta untuk mengamati setiap penjelasan guru mengenai lagu tersebut agar memudahkan mereka untuk mengingat isi lagu tersebut.

Bernyanyilah siswa di sepanjang deretan kursi. Kapasitas masing-masing kelompok lini berbeda. Sama seperti pertama kali kami bertemu, ada yang bernyanyi serempak, dan ada yang bernyanyi rendah dan tidak sinkron. Saat siswa bernyanyi, mereka kurang memperhatikan nada, dan mereka bernyanyi dengan tergesa-gesa.

Seperti pada sesi pertama, guru meminta siswa untuk bernyanyi. Siswa aktif mengacungkan jari dan bernyanyi ke depan. Ketika siswa tidak bersedia menjadi sukarelawan, peneliti meminta siswa untuk berlatih bernyanyi di depan mereka satu per satu. Mula-mula seluruh siswa memperhatikan, dan ketika sebagian siswa mulai berlatih membaca di depan kelas, siswa yang lain mulai sibuk sendiri. Peneliti kemudian mengkondisikan siswa agar aktivitas menyanyi dapat dilanjutkan.

Pertemuan kali ini memperoleh kemajuan, siswa telah bernyanyi dengan lancar tetapi beberapa siswa masih kurang jelas saat bernyanyi serta belum menguasai nada dan tempo. Bagi mereka yang tidak lancar menyanyi, terus dibimbing oleh guru karena kesulitan dalam hal mengingat tempo, irama dan nada yang dinyanyikan. Sesudah seluruh siswa selesai bernyanyi, selanjutnya kegiatan tanya jawab antara siswa dan guru tentang isi lagu yang telah dinyanyikan tadi dan tampak sebagian siswa kurang aktif menjawab pertanyaan.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga seperti biasanya setiap pagi sebelum memasuki jam pelajaran dimulai siswa dibiasakan melakukan berdo'a sebelum memulai pelajaran. Siswa mengamati metode *bernyanyi* yang dijelaskan guru tentang nyanyian yang sama. Siswa memperhatikan *nyanyian* yang telah diberikan peneliti kepada peserta didik dengan seksama. Lalu peneliti mencontohkan cara bernyanyi menggunakan metode *bernyanyi* dengan irama, nada, dan lirik yang baik. Peserta didik kemudian diminta menirukan lagu yang dinyanyikan peneliti dengan waktu yang relatif singkat. Siswa *bernyanyi* secara bersama-sama sesuai

dengan barisan tempat duduknya. Dalam bernyanyi kali ini mengalami kemajuan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Seperti sebelumnya guru menawarkan kepada siswa untuk maju bernyanyi. Siswa yang aktif kemudian mengangkat jarinya kemudian maju bernyanyi. Di pertemuan kali ini hanya 3 siswa yang tidak bersedia untuk maju kedepan kelas untuk bernyanyi. namun peneliti terus membujuknya sampai siswa tersebut bersedia bernyanyi di depan. Awalnya semua siswa memperhatikan, ketika setengah dari siswa sudah mulai praktik bernyanyi di depan kelas, siswa yang lain mulai ramai dan tidak memperhatikan temannya yang sedang bernyanyi di depan. Kemudian guru mengkondisikan kelas, kegiatan membaca dapat dilanjutkan kembali.

Selanjutnya pada pertemuan keempat seperti biasanya setiap pagi sebelum memasuki jam pelajaran dimulai siswa dibiasakan melakukan do'a bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa mengamati peneliti menjelaskan penerapan metode *bernyanyi*. *Bernyanyi* pada kali ini berisi tentang lirik yang sama. Siswa mengamati *nyanyian* yang telah dibagikan peneliti kepada peserta didik yang diperhatikan dengan seksama. Lalu guru mencontohkan cara bernyanyi menggunakan metode *bernyanyi* dengan irama, nada, dan lirik, kelancaran, dan suara yang baik. Siswa kemudian diminta menirukan kalimat-kalimat yang dinyanyikan oleh guru dengan waktu yang relatif singkat. Siswa diminta untuk mengamati setiap lirik lagu untuk memudahkan siswa dalam mengingat.

Siswa bernyanyi secara bersama-sama sesuai dengan barisan tempat duduknya. Kemampuan setiap kelompok barisan sudah ada kekompakan. Dalam bernyanyi kali ini mengalami kemajuan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Seperti pertemuan sebelumnya setelah bernyanyi bersama-sama guru menawarkan kepada siswa untuk maju untuk bernyanyi. Di pertemuan kali ini semua Siswa yang aktif mengangkat tangan untuk maju kedepan kelas untuk bernyanyi. Begitu seterusnya sampai semua siswa maju untuk bernyanyi.

Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya metode *bernyanyi* adalah 3,53 yang dikategorikan tinggi. Seperti tabulasi angket motivasi belajar siswa. Dan hasil data tersebut didapatkan dari angket yang sudah diisi oleh peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti ketika siswa diberikan penerapan metode *bernyanyi*, siswa ternyata lebih cepat menanggapi belajar dengan cara bernyanyi. Ketika peneliti melakukan pengulangan bernyanyi bersama terlihat antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan sangat memudahkan mereka dalam mengingat pembelajaran yang diberikan peneliti. Mereka lebih dapat menjawab semua pertanyaan mengenai pembelajaran panas dan perpindahannya setelah diterapkannya metode bernyanyi tersebut, yang dimana sebelumnya jika ditanya ada yang bingung dan bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran tersebut. Antusias peserta didik dapat kita lihat setelah diterapkannya metode bernyanyi tersebut ada sebagian siswa yang ingin terus

menyanyikan lagu yang menyangkut materi tersebut agar dapat lebih mengingat tentang pembelajaran tersebut.

Kita sebagai seorang guru jika ingin memotivasi belajar siswa alangkah baiknya kita sebagai guru dapat dengan teliti memilih metode belajar agar siswa dapat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang kita berikan, seperti yang kita ketahui bahwa jika pembelajaran tersebut menyenangkan, nyaman maka peserta didik akan ikut senang dan merasa antusias dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Dan salah satunya yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menerapkan metode bernyanyi karena dengan metode tersebut peserta didik menjadi sangat senang, tidak merasa bosan dan merasa ngantuk dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa karena hasil belajar lebih diinginkan ketika siswa termotivasi untuk belajar. Semakin tepat seorang pendidik termotivasi, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Sardiman (2000) mengemukakan bahwa “siswa dengan motivasi yang kuat akan banyak bersinergi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Motivasi berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dari mata pelajaran IPA, semakin besar motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar mereka khususnya pada mata pelajaran IPA. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan menerapkan metode bernyanyi. Jadi, dari diterapkannya metode bernyanyi tersebut saya sebagai peneliti dapat melihat perubahan atusias maupun motivasi belajar peserta didik yang ada di SD N 20 Banda Aceh tersebut.

Jadi, dari diterapkannya metode bernyanyi tersebut saya sebagai peneliti dapat melihat perubahan atusias maupun motivasi belajar peserta didik yang ada di SD N 20 Banda Aceh tersebut.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5 tema 6 panas dan perpindahannya di SD N 20 Banda Aceh. Dilaksanakan 4 kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan mengajar siswa terkait mata pelajaran IPA pada tema 6 dan pada pertemuan kedua dan ketiga penulis menerapkan metode bernyanyi. Pada pertemuan keempat diberikan angket untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah menggunakan metode *bernyanyi*. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata pada angket yang diisi siswa sebesar 3,53 dikategorikan tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *metode bernyanyi* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 20 Banda Aceh.

Saran

Untuk mempermudah guru dalam penerapan metode bernyanyi untuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, siswa kelas V dapat lebih aktif, semangat dan termotivasi lagi



dalam pembelajaran, guru diharapkan meningkatkan keaktifan, motivasi, serta minat siswa untuk belajar khususnya pelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- Catharina Tri Anni ddk. 2006. Psikologi belajar. Semarang: Universitas Negri Semarang Press.
- Desrika.(2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok Bermain Gandang Saliguri Tabek. Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Munarji, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 82.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Sardiman. M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, dkk, Modul Pembelajaran Inklusif Gender, (Jakarta: Lapis, 2009), hal. 538.
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi www.definisi-pengertian.com/2015/06/pengertian_metode_bernanyai.html (diakses pada 3 Juli 2019, pukul 21.45).
- Yuliani Dwi Astuti “*Ayah, Ibu..Ajari Aku Lagu Sederhana*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.15.